

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa:

1. Berdasarkan umur, pasien DM tipe 2 terbanyak adalah berusia  $\geq 60$  tahun, baik pada pasien yang mendapat terapi sulfonilurea-akarbose sebanyak 75% maupun terapi sulfonilurea-metformin sebanyak 56,4%. Berdasarkan jenis kelamin, pasien didominasi oleh laki-laki dengan persentase 52,72%.
2. Hasil pencapaian target HbA1C pada pasien diabetes mellitus tipe 2 setelah menggunakan terapi sulfonilurea-metformin lebih tinggi dibandingkan dengan sulfonilurea-akarbose, namun secara statistik perbedaan tersebut tidak bermakna.
3. Rata-rata biaya pengobatan langsung terapi diabetes melitus tipe 2 menunjukkan kombinasi sulfonilurea-metformin lebih rendah yaitu Rp 1.928.828,21, sedangkan kombinasi sulfonilurea-akarbose Rp 2.161.586,88. Secara statistik, terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata biaya pengobatan langsung antara kedua kombinasi antidiabetes.
4. Kelompok terapi kombinasi sulfonilurea-metformin lebih hemat biaya dengan nilai ACER Rp35.851,83 dibandingkan sulfonilurea-akarbose.

## V.2 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil studi farmakoekonomi, dianjurkan penggunaan terapi kombinasi sulfonilurea-metformin pada pasien diabetes melitus tipe 2 karena lebih efektif baik dari segi biaya maupun kemampuan menurunkan HbA1C.
2. Melakukan pencatatan terkait gaya hidup pasien selama menjalani pengobatan, seperti pola makan, olah raga, kebiasaan merokok, dan kepatuhan konsumsi obat di RSPAD Gatot Soebroto.
3. Melakukan penelitian mengenai analisis efektivitas biaya terapi kombinasi obat antidiabetes oral dengan memasukkan kategori biaya lain dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dengan lebih banyak sampel.